

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara peringkat keempat yang memiliki jumlah penduduk terbanyak di dunia. Berdasarkan data dari sensus penduduk pada Badan Pusat Statistik menyebutkan bahwa jumlah penduduk Indonesia saat ini adalah 281.603.08 jiwa. Dengan bertambahnya jumlah penduduk ini maka tidak akan lepas dari peningkatan aktivitas masyarakat dari berbagai sektor seperti sektor industri, perdagangan, ekonomi dan sector yang lain. Dari peningkatan aktivitas tersebut akan menimbulkan perubahan pola hidup masyarakat menjadi lebih konsumtif. Pola hidup masyarakat yang semakin konsumtif akan berakibat kepada peningkatan timbulan sampah. Menurut Undang-Undang nomor 18 tahun 2008 menyebutkan bahwa jumlah penduduk di Indonesia yang besar serta tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi mengakibatkan volume timbulan sampah menjadi bertambah. Selain itu pola konsumsi masyarakat juga memberikan kontribusi dalam pemberian jenis sampah yang beragam. Pada akhirnya sampah akan menjadi sumber masalah utama apabila dibiarkan saja dan tidak dikelola dengan benar (Agustin, 2022).

Sampah merupakan permasalahan yang sering dijumpai diwilayah masyarakat karena sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan tidak hanya pada taraf lokal tapi juga nasional bahkan global. Permasalahan sampah diwilayah lokal tidak hanya terjadi di perkotaan namun juga terjadi diwilayah desa. Salah satu sampah yang menjadi permasalahan adalah sampah rumah tangga. Sampah rumah tangga merupakan suatu buangan dari proses produksi domestic (Rumah Tangga) seperti pengolahan makanan ataupun dari tanaman disekitar rumah. Sampah rumah tangga merupakan permasalahan yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-sehari karena masyarakat setiap hari melakukan aktivitas yang sebagian besar memproduksi sampah. Setiap rumah tangga menghasilkan sampah yang beragam. Sampah rumah tangga sangat berkaitan erat dengan kesehatan lingkungan karena dari sampah yang tidak terkelola dengan baik akan menimbulkan berbagai mikroorganisme

penyebab penyakit (bakteri patogen) dan juga binatang pengganggu seperti serangga sebagai vector penyebar penyakit.

Menurut Laporan *what a waste 2.0* oleh world bank, dunia menghasilkan 2,01 miliar sampah padat setiap tahunnya, masih dalam laporan yang sama diperkirakan bahwa sampah global akan meningkat sebesar 70% pada tahun 2050 menjadi 3,40 miliar ton sampah per tahun. Berdasarkan dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menunjukkan jumlah timbulan sampah mencapai 38,6 juta ton pada tahun 2023. Menurut data SIPSN, timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2023 sebesar 69,9 juta ton. Berdasarkan komposisi sampah yang ada di Indonesia, sampah yang mendominasi merupakan sampah dari sisa makanan yang mencapai 41,60% dan sampah plastik sebesar 18,71%. Sedangkan dari sisi sumber sampah terbanyak berasal dari rumah tangga dengan prosentasi sekitar 44,37%. Menurut data SIPSN pada tahun 2023 jumlah timbulan sampah yang berada di Kabupaten Kediri berjumlah 241.778,92 ton/tahun dan 662.41 ton/hari. (Kehutanan, 2023).

Pengelolaan sampah menurut Undang-undang nomor 18 tahun 2008 merupakan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah di kawasan permukiman memerlukan keterlibatan aktif individu dan kelompok masyarakat, serta peran pemerintah sebagai penyelenggara. Ketidak pedulian masyarakat terhadap masalah sampah dapat mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan, yang pada akhirnya akan berdampak pada kualitas hidup masyarakat di suatu daerah.. Masalah sampah terdiri dari tiga aspek yaitu hulu, proses, dan hilir. Aspek hilir berkaitan dengan peningkatan jumlah pembuangan sampah yang terus-menerus sedangkan aspek proses berkaitan dengan keterbatasan sumber daya dalam pengelolaan sampah, baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat. Sementara itu, aspek hulu berhubungan dengan belum optimalnya sistem yang diterapkan dalam pengolahan akhir sampah. Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat pengelolaan sampah, salah satunya adalah karakteristik lingkungan berupa fisik, sikap, perilaku, ekonomi dan sosial budaya (Aulia, 2021).

Sampah rumah tangga merupakan permasalahan yang cukup memiliki peran dalam kerusakan lingkungan. Keberadaan sampah rumah tangga pada lingkungan tidak dapat dihindarkan. Hal ini dapat disebabkan karena perilaku masyarakat yang masih kurang tepat dalam membuang sampah. Masyarakat yang tidak memperdulikan lingkungan cenderung kurang memahami apa dampak yang akan ditimbulkan apabila membuang sampah tidak pada tempatnya. Perilaku masyarakat yang kurang bertanggung jawab dalam membuang sampah akan berpotensi menimbulkan kerusakan lingkungan disekitarnya. Menurut Desi Natalia Marpaung (2022) pada penelitiannya terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku seseorang, yaitu faktor predisposisi yaitu pengetahuan, sikap, kepercayaan, pendidikan, ekonomi, dan demografi, selanjutnya faktor pendukung yaitu sarana dan prasarana serta sosialisasi, dan faktor pendorong yaitu kebijakan pemerintah setempat. (Marpaung, 2022)

Menurut Seri Asnawanti Munte (2022) pada penelitiannya perubahan perilaku individu maupun suatu komunitas dalam pengelolaan sampah dipengaruhi oleh pengetahuan, kemauan dan sikap terhadap lingkungan serta presepsi masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku masyarakat sangat dibutuhkan untuk keberhasilan dalam mengelola sampah khususnya pada sampah rumah tangga. Pengelolaan sampah pada dasarnya merupakan langkah krusial dalam upaya pelestarian lingkungan hidup, yang dapat diukur melalui peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan (Nanda, 2024).

Desa Besowo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri. Pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Besowo masih belum di lakukan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil *survey* awal dengan sanitarian desa, bahwa masyarakat Desa Besowo masih membuang sampah secara sembarangan. Masyarakat Desa Besowo mayoritas masih membuang sampah di curah dan membakar dipekarangan rumah. Menurut sanitarian, perilaku membuang sampah sembarangan ini disebabkan karena pengetahuan masyarakat yang masih minim akan dampak yang timbul apabila sampah dibuang sembarangan. Hal ini dipengaruhi juga karena masyarakat yang belum

memiliki motivasi untuk mengelola sampah rumah tangga. Selain itu, perilaku masyarakat membuang sampah sembarangan ditunjang dengan ketersediaan sarana yang masih belum optimal. Hal tersebut di buktikan dengan tidak meratanya ketersediaan tempat sampah disetiap rumah warga, serta lahan untuk pembuangan sampah juga belum tersedia. Menumpuknya sampah di curah dan masih dilakukannya pembakaran sampah menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga masih belum optimal (Simbiring, 2020).

Masyarakat Desa Besowo masih melakukan pembakaran sampah dan pembuangan sampah di curah. Masyarakat tidak menyadari bahwa jenis sampah saat ini berbeda dengan sampah di masa lalu. Saat ini, sampah lebih banyak terdiri dari bahan sintetis dan kimia, seperti plastik, karet, styrofoam, logam, dan kaca. Jika sampah-sampah tersebut dibakar, akan dihasilkan gas-gas beracun yang dapat membahayakan kesehatan masyarakat yang menghirupnya serta memperlambat kualitas udara lingkungan. Selain itu perilaku membuang sampah di curah juga menyebabkan lingkungan disekitar curah terlihat sangat kotor. Akibatnya sampah menjadi bertumpuk, lalat bertebangan, tikus berkeliaran dan nyamuk bahkan menimbulkan bau yang kurang sedap. Sehingga pengelolaan sampah harus dilakukan secara menyeluruh dan selaras dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat tidak hanya dari segi ekonomi namun juga dari segi kesehatan bagi masyarakat, dan aman bagi lingkungan, serta dapat mengubah perilaku masyarakat (Yuniarti, 2020).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “ Hubungan Tingkat Pengetahuan, Motivasi dan Ketersediaan Sarana Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Desa Besowo, Kabupaten Kediri”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalah penelitian adalah ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan, Motivasi dan Ketersediaan Sarana Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Desa Besowo, Kabupaten Kediri”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan, Motivasi dan Ketersediaan Sarana Terhadap Perilaku Masyarakat dalam Mengelola Sampah Rumah Tangga di Desa Besowo, Kabupaten Kediri

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan pada masyarakat Desa Besowo
- b. Untuk mengidentifikasi motivasi pada masyarakat Desa Besowo
- c. Untuk mengidentifikasi ketersediaan sarana pada masyarakat Desa Besowo
- d. Untuk mengidentifikasi perilaku pada masyarakat Desa Besowo
- e. Untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku mengelola sampah rumah tangga di Desa Besowo, Kabupaten Kediri.
- f. Untuk menganalisis hubungan motivasi dengan perilaku mengelola sampah rumah tangga di Desa Besowo, Kabupaten Kediri.
- g. Untuk menganalisis hubungan ketersediaan sarana dengan perilaku mengelola sampah rumah tangga di Desa Besowo, Kabupaten Kediri.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan perbandingan dan bahan rujukan atau masukan untuk beberapa pihak yang akan melakukan penelitian serupa, khususnya penelitian tentang tingkat pengetahuan, motivasi dan ketersediaan sarana dengan perilaku mengelola sampah rumah tangga.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Masyarakat Desa Besowo agar lebih memperhatikan dan memahami pentingnya mengelola sampah rumah tangga dan menjaga lingkungan.
- b. Pemerintah atau Lembaga terkait agar dapat memberikan kontribusi dan masukan kepada aparat khususnya Dinas Kebersihan untuk lebih

memperhatikan pengelolaan sampah rumah tangga dan penyediaan sarana prasana.

1.5 Keaslian Penelitian

Adapun penelitian yang hamper sama dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain antara lain:

Tabel. 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku Ibu dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Saipullah, dkk., 2023)	<p>Metode: Analitik, <i>cross sectional</i></p> <p>Sampel: Jumlah sampel 86 ibu rumah tangga dengan Teknik pengambilan sampling yaitu total sampling</p> <p>Analisis Data: analisis data secara bivariat dengan uji <i>chi-square</i>.</p>	Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku ibu dalam mengelola sampah rumah tangga di Pantan Jerik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah.
2.	Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pengelolaan Sampah Masyarakat di Lorong Mesjid LK IV Deli Belawan (Lauchan, A, dkk., 2024)	<p>Metode: Kuantitatif Analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i></p> <p>Populasi : 456 KK</p> <p>Sampel: Sampel pada penelitian ini berjumlah 88 responden dengan Teknik pengambilan sampel adalah random sampling</p> <p>Analisis Data: uji <i>chi-square</i></p>	Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat Pendidikan dengan perilaku pengelolaan sampah, Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah, terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan

			perilaku pengelolaan sampah.
3.	Pengetahuan, Sikap, Sarana dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Wilayah Kerja Puskesmas Karangayam. (Fadhilah, R. and Wijayanti, Y. 2023)	Metode: Kuantitatif, <i>cross sectional</i> Populasi : 3320 KK Sampel: Sampel pada penelitian ini adalah 92 responen Analisis Data: uji <i>chi-square</i>	terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan ketersediaan sarana dengan perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah
4.	Analisis Pengetahuan, Sikap. Dan Ketersediaan Sarana dengan Tindakan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga serta Dampaknya Pada Masyarakat (Agustin, AF, Nurlailia, A. and Sulistyorini, L. 2022)	Metode: Kuantitatif analitik, <i>cross-sectional</i> Sampel: 424 responden Analisis Data: uji <i>chi-square</i>	Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan ketersediaan sarana tempat sampah dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga. Sedangkan variabel pengetahuan tidak menunjukkan adanya hubungan dengan tindakan pengelolaan sampah rumah

			tangga. Selain itu, dari penelitian juga diketahui bahwa dampak lingkungan kotor dan bau serta keluhan kesehatan diantaranya penyakit kulit, diare dan ISPA tidak menunjukkan hubungan dengan tindakan pengelolaan sampah rumah tangga.
5.	Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Sarana dengan Pengelolaan Sampah di Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. (Achmad, 2022)	<p>Metode: Kuantitatif analitik, <i>cross-sectional</i></p> <p>Populasi : Seluruh masyarakat yang ada di Kecamatan Jaro sebanyak 3.075 orang</p> <p>Sampel: Sampel dalam penelitian ini berjumlah 97 responden</p> <p>Analisis Data: uji <i>chi-square</i></p>	<p>Tidak ada hubungan pengetahuan dengan pengelolaan sampah, tidak ada hubungan sikap dengan pengelolaan sampah, tidak ada hubungan ketersediaan sarana dengan pengelolaan sampah.</p>

6.	<p>Hubungan pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana terhadap Perilaku Pemilahan Sampah Pada Pedagang di Pasar Agung Kota Depok. (Rozni Z. H. N <i>et. al</i>, 2024)</p>	<p>Metode: Kuantitatif analitik, <i>cross-sectional</i></p> <p>Sampel: Sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 responden</p> <p>Analisis Data: analisis bivariat</p>	<p>Terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku pemilahan sampah, terdapat hubungan sikap dengan perilaku pemilahan sampah, dan terdapat hubungan ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku pemilahan sampah.</p>
----	---	--	--